

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)

Hamaya Yaman¹⁾, Peng Wie²⁾
¹²Universitas Buddhi Dharma

Email : hamayayaman@gmail.com, ppengwie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Dimensi Perusahaan. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 adalah subjek penelitian ini. Dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar selama periode tersebut, jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Jumlah total 44 perusahaan diambil sebagai sampel acak. Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (Adjusted R²), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis digunakan untuk menganalisis data. Semua teknik ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif signifikan sebesar 0,003 terhadap pertumbuhan laba, Debt to Equity Ratio berpengaruh sebesar 0,004, Total Asset Turnover berpengaruh sebesar 0,005, Net Profit Margin berpengaruh sebesar 0,000, dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 0,012 terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Tujuan utama mendirikan bisnis di sektor industri, perdagangan, atau jasa adalah untuk meraih keuntungan maksimal agar bisnis tersebut dapat bertahan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu memahami kondisi keuangan mereka. Kesehatan keuangan suatu organisasi dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang disusun secara berkala.

Setiap perusahaan sangat bergantung pada laba yang dihasilkan. Karena variasi dalam volume penjualan, setiap perusahaan akan memiliki tingkat laba yang berbeda. Semua bisnis berupaya untuk meningkatkan laba, yang dapat menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan kinerja secara efektif dan efisien. Sebaliknya, penurunan laba dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola kinerjanya dengan baik. Perusahaan dapat menilai pertumbuhan laba melalui analisis laporan keuangan. Analisis ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan apakah laporan keuangan mencerminkan keuntungan atau kerugian. Laporan keuangan berfungsi sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, laporan ini juga membantu dalam melacak total keuntungan dan kerugian yang dialami sepanjang waktu.

Pada tahun 2020, beberapa perusahaan di sektor Food and Beverage mengalami penurunan laba yang signifikan. Misalnya, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mencatat penurunan laba sebesar 62,38% atau Rp 150,33 miliar. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) mengalami penurunan pendapatan neto sebesar Rp171,04 miliar, turun 20,88% dari Rp216,19 miliar pada tahun 2019. Selanjutnya, PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) melaporkan laba bersih sebesar Rp160,36 miliar, turun 36,92% dibandingkan dengan Rp254,22 miliar pada akhir kuartal III 2019. PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) juga mengalami penurunan, dengan laba bersih sebesar

Rp259,41 miliar, anjlok 37,76% dari Rp416,85 miliar pada tahun 2019. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan laba sebesar 40,87% atau sekitar Rp 129,01 miliar, yang disebabkan oleh penjualan di segmen makanan ringan dan minuman mengalami penurunan, dengan penjualan makanan ringan turun sebesar 8,85% secara tahunan, mencapai Rp 3,33 triliun pada akhir Juni 2020. Di sisi lain, PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mencatat penurunan penjualan menjadi Rp925,7 miliar di 2022, turun dari Rp933,6 miliar pada tahun sebelumnya, yang menyebabkan laba bersihnya hanya Rp90,57 juta, anjlok 99,23% dari Rp11,84 miliar pada 2021. PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) melaporkan kerugian bersih sebesar Rp 1,25 miliar dalam sembilan bulan pertama tahun ini, setelah sebelumnya membukukan laba bersih Rp 6,17 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar 19,34% menjadi Rp 60,59 miliar pada kuartal ketiga 2020. Sementara itu, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatat pendapatan sebesar Rp 24,47 triliun, turun 2,2% dari Rp 25,03 triliun pada akhir 2019, dengan penjualan turun Rp 549,7 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor makanan dan minuman mengalami penurunan laba yang signifikan pada tahun 2020.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amalina & Efriadi, 2022) mengatakan bahwa *Current Ratio* signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Laba. *Current Ratio* menunjukkan seberapa baik aktiva lancar suatu organisasi dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Perbedaan antara hutang lancar dan aktiva lancar menunjukkan seberapa baik organisasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat keamanan keuangan organisasi. Rasio yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang baik, tetapi tidak menjamin

bahwa bisnis akan mampu membayar utang jatuh tempo, terutama jika proporsi aktiva lancar tidak mendukung. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tidak memiliki cukup modal untuk memenuhi kewajiban utangnya. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian menurut (Estininghadi, 2019), *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Loly Meyca Sari Amrullah & Dini Widyawati, 2021), menunjukkan bahwa rasio utang ke ekuitas memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba; dengan kata lain, penurunan laba biasanya diikuti oleh kenaikan rasio utang ke ekuitas. Penggunaan utang sebagai sumber modal sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena, jika pendapatan tidak meningkat, bunga tetap harus dibayar, yang dapat menekan laba perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan utang lebih banyak untuk modal operasional, yang mengakibatkan beban bunga yang tinggi. Sedangkan penelitian menurut (Dea Afitri Cahyati dan Heni Nurani Hartikayanti, 2023), Pertumbuhan laba tidak banyak dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Loly Meyca Sari Amrullah & Dini Widyawati, 2021), menunjukkan *Total Assets Turnover* berdampak positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain, pertumbuhan laba bisnis akan meningkat jika total penjualan aset meningkat, dan jika penjualan aset menurun, pertumbuhan laba bisnis juga akan menurun. Menurut Sukamulja (2019), rasio ini menghitung dan menunjukkan seberapa besar pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh bisnis dari aset yang dimilikinya, dengan tingkat efisiensi penggunaan aset yang lebih tinggi sebanding dengan jumlah penjualan yang dihasilkan. Perputaran aset berdampak pada

laba bisnis karena ketika bisnis dapat menggunakan semua asetnya dengan efektif, tingkat perputaran aset lebih tinggi sebanding dengan jumlah penjualan yang dihasilkan.

Sedangkan menurut Fadilla & Rahadi (2019) dan Perdana (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh Total Asset Turnover.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meutia, Handayani, Hermawan, & Irwan, 2022) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh Net Profit Margin. Dengan kata lain, rasio net profit margin meningkat karena biaya meningkat lebih cepat daripada penjualan, yang menghasilkan peningkatan laba di masa depan. Perusahaan yang memiliki rasio net profit margin tinggi cenderung mengalami tingkat pertumbuhan laba yang juga tinggi, dan sebaliknya. Ketika ada rasio net profit margin yang tinggi, itu menunjukkan bahwa bisnis dapat meningkatkan kinerjanya dalam jangka waktu tertentu sambil menghasilkan keuntungan operasional yang besar. Oleh karena itu, peningkatan rasio net profit margin akan berkontribusi pada peningkatan laba. Sedangkan menurut (Handayani & Nurulrahmatia, 2020) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak dipengaruhi oleh Net Profit Margin.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisandi Eka Putri dan Andriansyah (2022) mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba. Artinya, jumlah aset yang dimiliki sebuah perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut. Namun, memiliki banyak aset tidak selalu berarti bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola bisnisnya dengan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih sedikit. Selain itu, perusahaan kecil juga dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan, asalkan operasi dan kinerjanya berjalan dengan baik. Sedangkan, menurut

(Rizki Aminatul Ummah dan Prita Andini , 2019) bukti bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Menurut (Irmawati, 2022) mengatakan bahwa akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang berfokus pada membuat laporan tentang uang untuk orang-orang di luar perusahaan, seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan pemerintah.

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan.

Jenis Laporan Keuangan

Lima jenis laporan keuangan biasanya dibuat (Kasmir 2019): neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan keuangan.

Pertumbuhan Laba

Menurut (Silaban, 2020) bahwa pertumbuhan laba yang tinggi sangat penting bagi investor, karena hal ini akan memberikan mereka keuntungan saham yang lebih besar. Rumus Pertumbuhan Laba:

$$PL = \frac{\text{Laba Bersih tahun ini} - \text{Laba Bersih tahun lalu}}{\text{Laba Bersih tahun lalu}}$$

Current Ratio

Menurut buku (Kasmir 2019), Current Ratio (CR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang akan segera selesai. Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut (Fitriati, 2021) dinyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu jenis rasio dalam analisis solvabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang dan jangka pendek. Rumus DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover

Menurut (Rosyasi, 2019) Tingkat perputaran total aset (TATO) adalah angka penting yang menunjukkan seberapa efektif seluruh aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat perputaran total yang lebih tinggi menunjukkan seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Rumus TATO:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aset Tetap}}$$

Net Profit Margin

Menurut (Nainggolan, 2019) Dikatakan bahwa margin laba bersih adalah rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan dan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar bagian laba bersih dari setiap penjualan. Rumus NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Ukuran Perusahaan

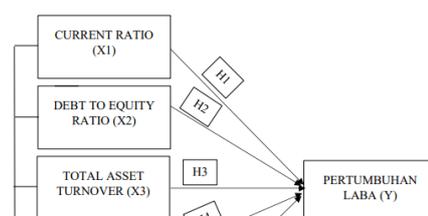
Beberapa metrik, seperti total aset, modal, saham, kapitalisasi pasar, pendapatan, penjualan, dan hal-hal lain, digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu bisnis pada akhir tahun tertentu.

Rumus UP:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran



HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	44	-.468	1.126	.23114	.440716
CR	44	1.006	3.830	1.89830	.676427
DER	44	.334	1.798	.91618	.389960
TATO	44	.450	1.762	1.13293	.371928
NPM	44	.021	.164	.07195	.039291
UP	44	17.072	30.735	23.85432	5.665583
Valid N (listwise)	44				

H1: Current Ratio Memengaruhi Pertumbuhan Laba.

H2: Debt to Equity Ratio Memengaruhi Pertumbuhan Laba.

H3: Total Asset Turnover Memengaruhi Pertumbuhan Laba.

H4: Net Profit Margin Memengaruhi Pertumbuhan Laba.

H5: Ukuran Perusahaan Memengaruhi Pertumbuhan Laba.

H6: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Memengaruhi Pertumbuhan Laba.

Semua Variabel saat ini, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan menunjukkan distribusi data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada nilai standar deviasi. Namun, untuk variabel pertumbuhan laba, distribusi datanya kurang baik karena nilai rata-ratanya lebih kecil daripada standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Tabel IV. 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.39460575
Most Extreme Differences	Absolute		.095
	Positive		.095
	Negative		-.060
Test Statistic			.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.393
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.381
		Upper Bound	.406

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,393, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari 44 sampel perusahaan, terdistribusi secara normal.

Gambar IV. 1
Grafik P-plot

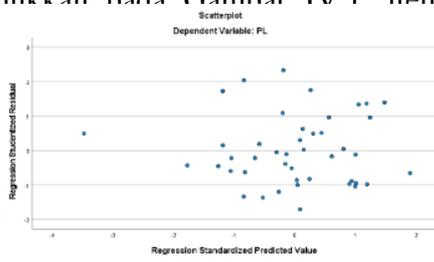
METODE

Jenis penelitian kuantitatif ini penting dalam persiapan pekerjaan ini dan dalam menentukan metode pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan secara sistematis, terstruktur dan obyektif dengan menggunakan data numerik dan uji statistik. Dalam laporan tahunan perusahaan, data yang disebut angka dapat digunakan untuk menggambarkan hasil dari variabel-variabel terkait.

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 telah dipublikasikan dan diselesaikan serta tersedia di situs resmi BEI <https://www.idx.co.id/id> dan <https://www.idnfinancials.com//> merupakan sumber data sekunder untuk penelitian ini.

Salah satu cara untuk menganalisis grafik P-Plot adalah dengan melihat bagaimana item menyebar terhadap garis diagonal. Jika item tersebut menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, tetapi seperti yang ditunjukkan pada Gambar IV.1 item-item dalam regresi tersebut menyimpang dari garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut menyimpang dari garis diagonal.

3. 1



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 CR	.810	1.235
DER	.527	1.899
TATO	.603	1.659
NPM	.422	2.370
UP	.846	1.182

a. Dependent Variable: PL

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas karena semua variabel independen yang diteliti memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan memiliki nilai VIF di bawah 10.

4. Uji Heteroskedasitas

Gambar IV. 2
Hasil Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa titik-titik yang menunjukkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan tidak membentuk pola bergelombang. Sebaliknya, titik-titik yang menunjukkan variabel ini tersebar secara acak. Jadi, penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedasitas, seperti yang ditunjukkan pada Gambar IV.2.

5. Uji Autokorelasi

Tabel IV. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.431	2.107

a. Predictors: (Constant), UP, TATO, CR, DER, NPM

b. Dependent Variable: PL

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai durbin Watson sebesar 2,107 yang artinya $dU < dW < 4-dU$ ($1,7777 < 2,107 < 2,2223$) sehingga, dapat dikatakan penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

6. Analisis Linear Berganda

Tabel IV. 6
Hasil analisis Linear Berganda

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.965	.357		-2.702	.010
CR	-.167	.053	-.407	-3.185	.003
DER	.352	.113	.494	3.114	.004
TATO	.330	.111	.442	2.981	.005
NPM	5.967	1.254	.842	4.758	.000
UP	.016	.006	.331	2.646	.012

a. Dependent Variable: PL

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 bernilai 0, maka nilai pertumbuhan laba atau tetap akan sebesar -0,965, menurut nilai konstanta (a) yang bertanda negatif sebesar -0,965.
2. Variabel rasio saat ini (X1) bernilai negatif, yaitu -0,167, yang berarti jika X1 meningkat sebesar 1 satuan dan variabel X2 (DER), X3 (TATO), X4 (NPM), dan X5 (Ukuran Perusahaan) masing-masing bernilai 0 maka ada peningkatan laba

- sebesar 0,167.
- Variabel rasio hutang ke ekuitas (X2) bernilai positif sebesar 0,352, yang berarti jika X2 naik sebesar 1 satuan dan X1 (CR), X3 (TATO), X4 (NPM), dan X5 (Corporate Measure) bernilai 0 maka ada peningkatan laba sebesar 0,352.
 - Variabel Turnover Total Assets (X3) bernilai positif sebesar 0,330, yang menunjukkan bahwa jika X3 meningkat sebesar 1 satuan dan X1 (CR), X2 (DER), X4 (NPM), dan X5 (Ukuran Perusahaan) masing-masing bernilai 0 maka ada peningkatan laba sebesar 0,330.
 - Variabel Net Profit Margin (X4) memiliki nilai yang positif sebesar 5,967, yang menunjukkan bahwa jika X1 (CR), X2 (DER), X3 (TATO), dan X5 (Ukuran Perusahaan) masing-masing bernilai 0, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 5,967.
 - Variabel Ukuran Perusahaan (X5) memiliki nilai positif sebesar 0,016, yang menunjukkan bahwa jika X1 (CR), X2 (DER), X3 (TATO), dan X4 (NPM) semua bernilai nol, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,016.

7. Koefisien Determinasi

Tabel IV. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.431	.209882

a. Predictors: (Constant), UP, TATO, CR, DER, NPM

b. Dependent Variable: PL

Nilai tersebut mendekati 0, menurut nilai R Square sebesar 0,431, atau 43%. Karena variabel independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Size of Company hanya mampu memberikan sedikit informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen Pertumbuhan Laba, ini menunjukkan bahwa variabel independen ini sangat terbatas dan sangat lemah dalam

menjelaskan variabel dependen Pertumbuhan Laba.

8. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel IV. 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.965	.357			-2.702	.010
CR	-.167	.053	-.407		-3.185	.003
DER	.352	.113	.494		3.114	.004
TATO	.330	.111	.442		2.981	.005
NPM	5.967	1.254	.842		4.758	.000
UP	.016	.006	.331		2.646	.012

a. Dependent Variable: PL

Dalam penelitian ini, setiap variabel independen yang diteliti memiliki nilai signifikan di bawah 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa:

- Pertumbuhan Laba dipengaruhi negatif secara signifikan oleh *Current Ratio*.
- Pertumbuhan laba dipengaruhi positif oleh rasio *Debt to Equity Ratio* terhadap ekuitas.
- Pertumbuhan laba dipengaruhi positif oleh *Total Asset Turnover*.
- Pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif oleh *Net Profit Margin*.
- Pertumbuhan Laba dipengaruhi positif oleh Ukuran Perusahaan

9. Uji Hipotesis (Uji f)

Tabel IV.9
Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.656	5	.331	7.520	.000 ^b
Residual	1.674	38	.044		
Total	3.330	43			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), UP, TATO, CR, DER, NPM

Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil perhitungan hipotesis simultan menunjukkan bahwa tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) adalah 7,520, dengan f-tabel sebesar 2,463, dan nilai sig. 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar -0,167 dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), nilai t-hitung sebesar -3,185, nilai t-tabel sebesar 2,024394, dan nilai sig 0,003. Dengan demikian, nilai t-hitung sebesar -3,185 lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai sig 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Ini berarti bahwa jumlah utang yang harus dilunasi melebihi jumlah aset yang dapat dijual, sehingga perusahaan mengalami kesulitan membayar utangnya. Karena ada dana yang tidak dimanfaatkan, perputaran keuangan tidak meningkat, atau bahkan laba menurun. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya modal yang dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan di masa depan.

Salah satu cara untuk menilai tingkat keamanan suatu perusahaan adalah dengan memeriksa rasio lancarnya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan kekurangan modal untuk membayar utang, sementara rasio lancar yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, tetapi tidak selalu menjamin pembayaran utang tepat waktu karena komposisi aktiva lancar yang mungkin tidak menguntungkan. Ini berarti bahwa jumlah utang yang harus dilunasi melebihi jumlah aset yang dapat dijual, sehingga perusahaan mengalami kesulitan membayar utangnya. Karena ada dana yang tidak dimanfaatkan, perputaran keuangan tidak meningkat, atau bahkan laba menurun. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya modal yang dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan (Lailatus Sa'adah, Mohammad Soedarman, dan Yazid Husin Al Falah, 2022) yang menyatakan bahwa Rata-rata saat ini

berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Estininghadi, 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara signifikan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai 0,352 dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), nilai t-hitung 3,114 lebih besar dari 2,024394, nilai t-tabel, dan nilai sig 0,004 kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak positif pada peningkatan laba. Ini berarti bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas terjadi setelah penurunan laba. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih sering menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaan untuk operasional mereka, yang pada akhirnya menyebabkan mereka harus menanggung beban bunga yang signifikan, yang dapat memengaruhi profitabilitas. Penggunaan pinjaman sebagai modal memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan, karena ketika pendapatan perusahaan tidak meningkat, biaya bunga yang harus dibayarkan atas pinjaman tetap konstan. Ini berarti bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas terjadi setelah penurunan laba. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih sering menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaan untuk operasional mereka, yang pada akhirnya menyebabkan mereka harus menanggung beban bunga yang signifikan, yang dapat memengaruhi profitabilitas. Penggunaan pinjaman sebagai modal memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan, karena ketika pendapatan perusahaan tidak meningkat, biaya bunga yang harus dibayarkan atas pinjaman tetap konstan.

Penelitian ini sejalan dengan (Loly Meyca Sari Amrullah & Dini Widyawati, 2021), menunjukkan bahwa rasio hutang ke

ekuitas memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba; namun, ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dea Afitri Cahyati dan Heni Nurani Hartikayanti , 2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh rasio hutang terhadap ekuitas.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0,330 dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), nilai t-hitung sebesar 2,981, nilai t-tabel sebesar 2,024394, dan nilai sig 0,005. Oleh karena itu, nilai t-hitung sebesar 2,981 lebih besar dari t-tabel dan nilai sig 0,005 lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi positif oleh variabel Total Asset Turnover (TATO). Artinya, peningkatan laba menghasilkan peningkatan turnover aset secara keseluruhan, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menjual. Laporan laba bersih dan jumlah penjualan memiliki korelasi yang positif. Rasio ini dapat menunjukkan kepada penganalisa seberapa buruk keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Selain itu, rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola semua aktiva perusahaan: semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, semakin efektif manajemen mengelola aktiva tersebut. Dengan kata lain, peningkatan laba menghasilkan peningkatan total turnover aset, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menjual. Ada korelasi positif antara laba bersih dan jumlah penjualan. Rasio ini dapat menunjukkan kepada penganalisa seberapa buruk keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan; itu juga dapat menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola semua aktiva perusahaan: semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, semakin efektif manajemen mengelola aktiva tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini

sejalan dengan (Septiatul Laela , 2020) Pengaruh total aset turnover positif dan signifikan. Namun, ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Suyono, Yusrizal, dan Septi Solekhatun , 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh nilai total aset yang dijual.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai Net Profit Margin sebesar 5,967 dihasilkan dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), nilai t-hitung sebesar 4,758, nilai t-tabel sebesar 2,024394, dan nilai sig 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2,981 lebih besar dari t-tabel dan nilai sig 0,000 kurang dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berdampak positif pada peningkatan laba. Dengan kata lain, *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan usahanya dengan mencapai laba operasional selama periode waktu tersebut. Dengan pencapaian laba ini, investor akan melihat kinerja bisnis dalam industri barang konsumsi dengan baik, dan mereka dapat mengharapkan return modal yang tinggi, yang berarti pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Meutia, Handayani, Hermawan, & Irwan, 2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* meningkatkan pertumbuhan laba, tetapi ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Nurulrahmatia, 2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*.

5. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), nilai net profit margin sebesar 0,016, nilai t-hitung sebesar 2,646, nilai t-tabel sebesar 2,024394, dan nilai sig sebesar 0,012, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t-hitung 2,646 lebih besar dari t-tabel dan nilai sig

0,012 kurang dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran bisnis berdampak positif pada pertumbuhan laba. Dengan kata lain, Anda dapat menggunakan ukuran perusahaan sebagai alat untuk menentukan seberapa besar perusahaan itu sendiri. Studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan dengan (Trisandi Eka Putri dan Andriansyah, 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tetapi ini berbeda dengan hasil penelitian (Rizki Aminatul Ummah dan Prita Andini, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

6. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel independen memengaruhi pertumbuhan laba. Jika dibandingkan dengan variabel dependen, hasilnya terbukti berpengaruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh nilai rata-rata saat ini, rasio hutang ke ekuitas, total penjualan aset, rasio laba bersih, dan ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi di bab sebelumnya, temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung -3,185 kurang dari 2,024394 dan nilai sig. 0,003 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa rasio *Current Ratio* (X1) berdampak negatif parsial terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai t-hitung 3,114 yang lebih besar dari 2,024394 dan nilai sig. 0,004 yang kurang dari 0,05, pertumbuhan laba secara parsial dipengaruhi oleh rasio *Debt to Equity Ratio* (X2).
3. Nilai t-hitung 2,981, yang lebih besar dari 2,024394, dan nilai sig. 0,005, yang kurang dari 0,05 tingkat signifikan, *Total Asset Turnover* (X3) secara parsial

berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Nilai t-hitung 4,758, yang lebih besar dari 2,024394, dan nilai sig. 0,000, yang kurang dari 0,05, nilai *Net Profit Margin* (X4) berdampak positif terhadap pertumbuhan laba secara parsial.
5. Nilai t-hitung 2,646 lebih besar dari 2,024394 dan nilai sig. 0,012 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X5) secara parsial berdampak positif pada pertumbuhan laba.
6. Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berdampak pada pertumbuhan laba. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa f-hitung 7,520 lebih besar dari f-tabel dan sig. 0,000 kurang dari tingkat signifikan 0,05.

REFERENSI

- Anggraeni, Julianti & Rr Dian. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2019-2021)." *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2019-2021)*.
- Arigita, Ni Putu Tania Ayu, And Rina Aprilyanti. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)." *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan*

- Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).*
- Dea Afritri Cahyati Dan Heni Nurani Hartikayanti . 2023. "Engaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Papan Utama Di Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2021." *Engaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Papan Utama Di Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2021.*
- Elvira, Audina, And Wibowo Susanto. 2022. "Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm), Current Ratio (Cr), Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2018-2020." *Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm), Current Ratio (Cr), Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2018-2020.*
- Estininghadi, Shinta. 2019. "Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba." *Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.*
- Halim, Stevannia, And Andy. 2023. "Pengaruh Return On Asset (Roa), Total Asset Turnover (Tat), Net Profit Margin (Npm), Ukuran Perusahaan Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021." *Pengaruh Return On Asset (Roa), Total Asset Turnover (Tat), Net Profit Margin (Npm), Ukuran Perusahaan Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021.*
- Handayani, Artika, And Nafisah Nurulrahmatia. 2020. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Pt. Aneka Tambang Tbk." *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Pt. Aneka Tambang Tbk.*
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, Wi, P.,. 2021. "Informasi Kebijakan Dividen Yang Dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, Dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020)." *Informasi Kebijakan Dividen Yang Dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, Dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020).*
- Lailatus Sa'adah, Mohammad Soedarman, Dan Yazid Husin Al Falah. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit." *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit.*
- Loly Meyca Sari Amrullah & Dini Widyawati. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan." *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan.*
- Meutia, Riany, Handayani, Wili Hermawan,

- And Irwan. 2022. "Pengaruh Roa, Roe, Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *Pengaruh Roa, Roe, Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*.
- Nainggolan, Arison. 2019. "“Pengaruh Eps, Roe, Npm, Der, Dan Per.” “Pengaruh Eps, Roe, Npm, Der, Dan Per.
- Rizki Aminatul Ummah Dan Prita Andini . 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba." *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Septiatul Laela . 2020. "Analisa Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks Lq-45." *Analisa Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks Lq-45*.
- Silaban, Berlin. 2020. "Pengaruh Working Capital To Total Asset, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 –2017." *Pengaruh Working Capital To Total Asset, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 –2017*.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Suyono, Yusrizal, Dan Septi Solekhatun . 2019. "Nalisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover Dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Nalisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover Dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Trisandi Eka Putri Dan Andriansyah . 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba." *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Willi, dan Sutandi. 2022. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021." *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021*.
- Yosika, Antika, dan Aldi Samara. 2023. "Pengaruh Net Financing, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2018-2021)." *Pengaruh Net Financing, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris*

Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).